BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hubungan Internasional

Hubungan Internasional adalah sebagai sebuah studi mengenai semua bentuk pertukaran, transaksi, hubungan, arus informasi, serta berbagai respon perlaku yang muncul diantara dan antar masyarakat yang terorganisir secara terpisah, termasuk komponen-komponennya (McClelland,dalam Anda, 2000: 54).

Menurut Robert Jackson & George Sorenson dalam buku "Pengantar Studi Hubungan Internasional", mengemukakan bahwa:

> "Alasan utama mengapa kita harus mempelajari hubungan interasional adalah adanya fakta bahwa seluruh penduduk dunia terbagi kedalam wilayah komunitas politik yang terpisah, atau negara-negara merdeka, yang sangat mempengaruhi cara hidup manusia. Secara bersama-sama negara-negara tersebut membentuk sistem internasional yang akhirnya menjadi sistem global" (2005:3).

Dari pemaparan tersebut bisa disimpulkan bahwa hubungan internasional merupakan suatu kebutuhan yang harus di pelajari dan dipahami, karena kebutuhannya sangatlah komplek pada dewasa ini dengan dengan arus informasi, pengaruh dan sistem internasional.

Studi hubungan internasional juga diartikan sebagai studi tentang interaksi antar aktor-aktor di dunia. Interaksi ini terjadi berdasarkan kepentingan nasional masing-masing negara yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar. Kepentingan nasional dibagi menjadi empat jenis yaitu, ideologi, ekonomi, keamanan dan *prestige*. Untuk memperjuangkan kepentingannya, masing-masing

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

negara mewujudkannya dalam kebijakan luar negeri atau politik luar negeri dan juga kedalam negeri (Holsti dalam Jervis, 2005: 187-189).

Secara sederhana pengertian Hubungan Internasional dipahami sebagai interaksi yang terjadi antar aktor-aktor tertentu, dimana interaksi tersebut telah melampaui batas yurisdiksi nasional sebuah negara. Sementara, sebagai sebuah disiplin ilmu, Hubungan Internasional dipahami sebagai kajian akademis yang berusaha memahami interaksi antar aktor-aktor tertentu yang telah melampaui batas yurisdiksi nasional negara.

Adapun pengertian lain tentang hubungan internasional ini adalah tentang transaksi lintas batas dari semua jenis politik, ekonomi dan sosial, dan ilmu hubungan internasional juga mempelajari negosiasi perdagangan atau oprasi dari institusi atau lembaga *non-state*. Hubungan internasional adalah sebuah ilmu yang jugamempelajari sebab dan akibat dari hubungan antar suatu negara (Perwita & Yani, 2005 : 4).

Adanya hubungan antar negara dapat disebabkan oleh adanya perbedaan sumber daya antara negara yang berbeda. Hubungan atau kerjasama juga dapat terjadi akibat saling ketergantungan (*interdepensi*) untuk dapat saling memenuhi kebutuhan antara suatu negara dengan negara lain.

2.2 Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan luar negeri adalah salah satu bidang kajian Hubungan Internasional dan kebijakan luar negeri merupakan studi yang kompleks karena tidak saja melibatkan aspek-aspek eksternal tetapi juga aspek-aspek internal suatu

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

negara. Dalam kajian kebijakan luar negeri sebagai suatu sistem, rangsangan dari lingkungan eksternal dan domestik sebagai input yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara dipersepsikan oleh para pembuat keputusan dalam suatu proses konversi menjadi output. Proses konversi yang terjadi dalam perumusan kebijakan luar negeri suatu negara ini mengacu pada pemaknaan situasi, baik yang berlangsung dalam lingkungan eksternal maupun internal dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai serta sarana dan kapabilitas yang dimilikinya.

Kebijakan luar negeri adalah aksi dari suatu negara terhadap lingkungan eksternalnya yang diformulasikan dari kepentingan internasional, kapabilitas, pembuat kebijakan, kebutuhan, dan aspirasi dari masyarkat (Holsti dalam Jervis 2005:19). Dalam mempelajari kebijakan luar negeri pengertian dasar yang harus kita ketahui yaitu kebijakan luar negeri itu pada dasarnya adalah *"action theory"* atau kebijaksanaan suatu negara yang ditujukan negara lain untuk mencapai suatu kepentingan tertentu.

Menurut Jack C. Plano dalam kamus Hubungan Internasional menerangkan mengenai kebijakan luar negeri (*foreign policy*) yaitu:

> "Strategi atau rencana tindakan yang dibentuk oleh para pembuat keputusan suatu negara dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional lainnya, dan dikembalikan untuk mencapai tujuan nasional yang khusus" (Plano dalam Anda, 2000 : 47).

Selain itu Plano mengatakan bahwa ada beberapa langkah yang ditempuh dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri, yaitu:

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

1. Menjabarkan pertimbangan kepentingan nasional kedalam bentuk tujuan sasaran yang spesifik.
2. Menetapkan faktor-faktor situasional di lingkungan domestik dan internasional yang berkaitan dengan kebjakan luar negeri.
3. Menganalisis kapabilitas nasional untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
4. Mengembangkan perencanaan atau strategi untuk memakai kapabilitas nasional dalam menanggulangi variabel tertentu sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan.
5. Melaksanakan tindakan yang dianggap perlu.
6. Secara periodik meninjau dam melakukan evaluasi perkembangan yang telah berlangsung dalam menjangkau tujuan hasil yang dikehendaki (2000:48).

Langkah ini penting dilakukan untuk meninjau sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai, dan langkah yang perlu dilakukan selanjutnya.

Keputusan kebijakan luar negeri setiap negara berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena kapasitas yang dimiliki setiap negara untuk bertindak juga berbeda-beda, termasuk sumber daya dan kemampuan untuk mengelola sumber daya tersebut. Perbedaan kapasitas tersebut juga dipengaruhi negara atau *'national atributes'* yang nantinya menentukan tujuan negara.

Substansi kebijakan luar negeri merupakan pendekatan analitis dan dihadapkan pada situasi kontemporer. Substansi kebijakan luar negeri (Macridis, 2005 : 7-8).

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

1. Kebijakan luar negeri Ekonomi
    - Tarif
    - Pengendalian perdagangan
    - Investasi; dan
    - Bantuan luar negeri
2. Kebijakan luar negeri Kultural dan Ideologi
    - Ikatan Budaya
    - Hubungan bahasa dan komunikasi
    - Aktivitas Ideologi internasional
3. Kebijakan luar negeri Keamanan
    - Tujuan diplomatik termasuk peranan PBB
    - Kapasitas militer, masalah, tujuan

Dalam melakukan kebijakan luar negeri suatu negara dihadapkan pada pilihan-pilihan mengenai instrumen yang akan digunakan. Holsti membagi instrumen kebijakan luar negeri menjadi lima, yaitu: diplomasi, propaganda, ekonomi, intervensi, dan tindakan militer terselubung, dan persenjataan, perang dan pengaruh politik (Holsti, dalam Jervis 2005).

Kerumitan lain yang muncul dalam studi kebijakan luar negeri adalah pada kenyataannya perilaku kebijakan luar negeri suatu negara dihasilkan oleh campuran elemen yang *random*, dengan kata lain perlaku kebijakan luar negeri tidaklah *diterministic* dipengaruhi oleh *single factor*. Dalam kenyataannya suatu fenomena atau *event* adalah suatu interaksi atau jalinan dari beragam faktor dan dalam jumlah besar, yang tidak hanya sekedar kepentingan nasional tapi juga

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

dipengaruhi ideologi, letak geografis, latar belakang historis, struktur, sistem internasional, kondisi politik domestik lainnya. Termakna disini bahwa kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh *multiple factor*.

Kebijakan luar negeri dibentuk oleh beberapa elemen, salah satu elemennya adalah kepentingan nasional yang mana kepentingan nasional ini didasarkan juga pada nasionalisme dan ideologi. Kedua hal ini merupakan dasar dari setiap kebijakan luar negeri yang akan dibuat oleh suatu negara. Amstutz menjelaskan dalam diagram di bawah ini :

Tabel 2.2 *Elemen of Foreign Policy*

Foreign Policy		
National Security Policy	*International Economic Policy*	*Foreign Political Policy*

National Strategy
Element of Power
National Goal
National Interest
Nationalism / *Ideology*

Sumber: Amstutz, International Conflict and Cooperation, 2000 : 150-152

2.3 Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional merupakan tujuan dari negara yang kemudian diejawantahkan dalam kebijakan luar negeri *"National interest as a guide to foreign policy"* (Griffiths, Terry O'Callaghan & Roach, 2008 : 217), dimana kepentingan nasional digunakan sebagai arahan dalam penentuan kebijakan luar negeri. Kepentingan nasional juga digunakan untuk menjelaskan dan memberikan *support* dalam kebijakan tertentu. Dalam mengejar kepentingan nasional, perlu diingat bahwa keamanan territorial, vitalitas ekonomi, dan kemerdekaan politik

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

dalam negeri (domestik) dan luar negeri saling terhubung dan batas-batas keduanya dapat menjadi kabur (Kegley Jr. dan Witkopf, 2004:160).

Setiap negara pasti memiliki kepentingan nasional. Stephen Krasner mendefinisikan kepentingan nasional itu sebagai *"an empirically validated set of transitively ordered objectives that did not disproportionately benefit any particular group in society"* (Griffith, 2002: 4). Secara bebas diterjemahkan bahwa kepentingan adalah tujuan-tujuan yang telah diatur sedemikian hingga benar-benar sesuai dan secara adil mengakomodasi semua orang. Jadi kepentingan negara adalah merupaka cerminan dari keinginan rakyatnya.

Dalam beberapa definisi mengenai kebijakan luar negeri, dapat dilihat bahwa peranan kepentingan nasional merupakan kriteria utama bagi para pengambil keputusan untuk menentukan sikap atau tindakan. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, namun merupakan unsur yang sangat vital bagi sebuah negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan dan kesejahteraan ekonomi (Plano dan Olton dala Jervis 2005 : 52).

Kepentingan nasional juga dibagi berdasarkan tingkatan-tingkatan sebagai berikut, yaitu:

1) *Primary interest* (kepentingan primer/utama), termasuk didalamnya perlindungan terhadap fisik negara, politik, dan identitas budaya dan keselamatan dari ancaman luar. Kepentingan primer tidak dapat dikompromikan atau ditukar, semua negara-negara di dunia memiliki kepentingan ini dan harus mempertahankannya sebisa mungkin.

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

2) *Secondary interest* (kepentingan sekunder), merupakan kepentingan dimana diarahkan keluar negara tersebut, sebagai contoh: melindungi aset-aset negara di luar negeri, melindungi warga negara lain, dan member kekebalan bagi warga negara seorang diplomat merupakan kepentingan sekunder.
3) *Permanent interest* (Kepentingan permanen), merupakan kepentingan yang cenderung konstan dalam jangka panjang, kepentingan ini bervariasi seiring dengan jalannya waktu, tapi cenderung berubah secara lambat, sebagai contoh Australia selama berabad-abad memiliki kepentingan untuk tetap memiliki ketertarikan politik dengan Inggris Raya sampai saat ini.
4) *Variable interest* (Kepentingan tidak tetap), kepentingan ini merupakan fungsi berdasarkan personalitas, opini publik, kepentingan-kepentingan yang bersifat parsial, partisan politik dan moral yang berlaku pada saat ini. Dengan kata lain dengan variabel-variabel inilah yang lebih sering disebut sebagai kepentingan nasional karena berubah dalam waktu yang sangat cepat.
5) *General Interest* (Kepentingan-kepentingan umum), adalah kepentingan dimana negara dapat menerapkannya dalam bentuk yang tepat dan umum di sebuah daerah geografis yang luas pada sejumlah besar negara, atau pada beberapa lapangan yang bersifat khusus (seperti ekonomi, perdagangan, diplomatik, hukum internasional, dan sebagainya).
6) *Specific interest* (Kepentingan–kepentingan khusus), adalah kepentingan yang cenderung lebih mendekati kepada waktu dan atau tempat dan sering

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

hasil yang logis dari kepentingan-kepentingan umum (Rosenau, 2006 : 247-249).

Kepentingan nasional merupakan suatu hal yang bersifat kontekstual dan dapat dievaluasi hanya dalam bemtuk dari sebuah elemen *power* seperti kapabilitas militer, sumber daya ekonomi, dan jumlah penduduk. *Power* secara historis berkaitan dengan *forces.* Meskipun demikian, salah satu bagian dari *power* tidak dapat menetukan *national power.*

Kepentingan nasional suatu negara tidak hanya satu keperluan, namun terdiri dari beberapa kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh negara yang bersangkutan. Tidak ada negara yang bisa menyelesaikan seluruh yang diinginkan dalam kebijkan luar negerinya. Oleh karena itu setiap negara harus memiliki sistem operatif tentang prioritas yang mengatur pilihan-pilihan kebijakannya, dimana didalamnya tercakup skala prioritas dari kebijakan luar negeri suatu negara. Tanpa adanya skala prioritas yang jelas dan rinci dalam kebijakan luar negeri suatu negara akan lebih sulit bagi negara tersebut untuk mengoperasionalkan kebijakan luar negerinya, sebaliknya, negara yang merancang skala prioritas yang baik dalam kebijkan luar negerinya akan lebih mudah dalam melaksanakannya serta mencapai sasaran yang diharapkan dari kebijakan luar negeri tersebut.

2.4 Diplomasi

Sir Ernest Satow sejak tahun 1992 telah mendefinisikan diplomasi sebagai diplomasi sebagai aplikasi intelijen dan taktik untuk menjalankan hubungan resmi

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

antara pemerintahan yang berdaulat yang kadang-kadang diperluas dengan hubungan negara-negara jajahannya (Satow dalam Djelntik, 2008 : 3-4).

Sejalan dengan Saow Barston mendefinisikan diplomasi sebagai menejemen hubungan angtar negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya. Negara melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain berusaha untuk menyampaikan, mengkoordinasikan dan mengamankan kepentingan nasional khusu atau yang lebih luas yang dilkukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, lobby, kunjungan dan aktivitas-aktivitas, lainnya yang terkait (Djelantik, 2008 : 4).

2.4.1 Diplomasi Bilateral

Bilateralisme atau diplomasi bilateral mengacu pada hubungan politik dan budaya yang melibatkan dua negara (Berridge, 2002 : 132). Pada berbagai bentuk hubungan bilateral terdapat situasi ketika keberadaan dan fungsi Kedutaan Besar tidak bisa dipertahankan. Keputusan formal untuk menutup Kedutaan Besar terjadi ketika timbul masalah dengan satu atau lebih negara.

Pemutusan hubungan diplomatik merupakan bagian dari masalah politik dan kekerasan misalnya dalam bentuk penolakan untuk memberikan pengakuan negara, atau lebih sering lagi menolak pengakuan terhadap pemerintahan suatu negara yang sah. Fungsi-fungsi diplomatik mungkin akan melakukan tugasnya dengan lebih baik dalam skala yang lebih terbatas melalui empat alternatif utama misi diplomatik.

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

Keempat alternatif ini adalah mendirikan Kantor Urusan Kepentingan (*interest section*), Konsulat, Kantor Perwakilan, dan Misi Utama (Djelantik, 2008 : 86-87).

2.4.2 Diplomasi Multilateral

Peran Duta besar pada abad ke-20 telah banyak berubah. Perubahan tersebut antara lain disebabkan mulai maraknya penyelenggaraan diplomasi melalui konferensi yang diikuti oleh paling sedikit tiga negara atau lebih sehingga muncul istilah diplomasi multilateral (Berridge dalam Djelantik, 2008 : 133). Pada konferensi-konferensi seperti ini lebih banyak terjadi komunikasi lisan/tatap muka daripada diplomasi tulisan seperti dalam diplomasi bilateral. Selain itu masalah-masalah yang dibahas mempunyai cakupan, jangkauan, ukuran, tingkat kehadiran, massa berlangsungnya serta birokrasi yang lebih luas daripada dalam diplomasi bilateral.

Diplomasi konferensi berlangsung dalam beberapa bentuk; misalnya konferensi *ad-hoc* yang tidak signifikan seperti konferensi enam negara tentang pengawasan lalu lintas udara, yang berlangsung selama satu minggu dan hanya diikuti ahli-ahli dan pejabat tertentu. Bentuk lain adalah diplomasi permanen yang diikuti banyak negara atau organisasi antar-negara (IGO) seperti dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (Djelantik, 2008 :133-134).

2.4.3 Diplomasi Preventif

Prinsip Diplomasi Preventif adalah membuat jarak dengan kepentingan langsung sebuah negara untuk memberikan bantuan moril maupun materil.

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

Diplomasi preventif lebih dari sekedar menyelamatkan dunia tetapi untuk mencegah agar tidak terisolasi dari masyarakat internasional. Diplomasi ini memiliki tiga tujuan, yaitu:

1. Mencegah konflik antar-negara atau antara pemerintah dengan kelompok minoritas di dalam negara.
2. Untuk mencegah perselisihan menjadi konflik terbuka.
3. Jika konflik pecah, memastikan penyebarannya sekecil mungkin

Dalam hal ini diplomasi preventif seperti halnya obat pencegah yang bertujuan mencegah penyakit sebelum mengobati (Djelantik, 2008 : 161-162).

2.4.4 Diplomasi Publik

Istilah diplomasi publik sendiri pertama kali digunakan pada tahun 1965 oleh Dean Edmund Gullion dari *Fletcher School of Law and Diplomacy, Tufts Unversity*. Diplomasi publik diciptakan dengan penetapan pada *Fletcher of the Edward R. Murrow Center for Public Diplomacy*, yang mendefinisikan diplomasi sebagai berikut:

> "Diplomasi publik berhadapan dengan pengaruh, sikap publik atas pembentukan dan pelaksanaan kebijakan luar negeri, yang meliputi hubungan internasional diluar diplomasi internasional; perkembangan opini publik di negara lain; interaksi dari kelompok swasta dan kepentingan di suatu negara terhadap negara lainnya; pemberitaan masalah-masalah luar negeri dan dampaknya terhadap kebijakan; komunikasi antara para diplomat dan koresponden asing dan proses dari cultural komunikasi; pusat dari itu semua adalah arus transnasional atas informasi dan ide-ide" (www.publicdiplomacy.org/1html, diakses tanggal 16 Maret 2011).

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

Adapun definisi mengenai publik diplomasi dari beberapa sumber yakni:

- Menurut *Planning Group for Integration Of USIA*, diplomasi publik didefinisikan sebagai diplomasi publik dimaksudkan untuk menjalankan kepentingan nasional dari Amerika Serikta melalui pengertian, informasi, dan mempengaruhi pendengar di luar negeri *(Hady Amr. Brocking project on US Policy Towards the Islamic World. Analysis paper no. 6).*
- Menurut *Department of State* AS, diplomasi publik didefinisikan sebagai suatu program yang disponsori pemerintah yang dimaksudkan untuk menginformasikan atau mempengaruhi opini publik di negara lain, dengan instrumen utamanya adalah publikasi, film, pertukaran kebudayaan, radio dan televisi (*The Center for Middle East Policy at the Brocklyn Institution* Januari 2004).

Dari definisi diatas jelas bahwa dipomasi publik juga merupakan suatu upaya terencana untuk membentuk persepsi positf dikalangan publik negara lain melalui penyebaran informasi, perluasan informasi dan bentuk-bentuk kegiatan yang langsung menyentuh kegiatan aktor-aktor non-pemerintah. Diplomasi publik bertujuan menumbuhkan opini masyarakat yang positif di negara lain melalui interaksi kelompok-kelompok kepentingan. Oleh karena itu diplomasi publik mensyaratkan kemampuan komunikasi antar budaya karena terkait dengan berubahnya sikap masyarakat, saling pengertian dalam melihat persoalan-persoalan kebijakan luar negeri.

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

Secara sederhana diplomasi publik mempunyai tiga tujuan utama :

1. Untuk menghindarkan atau menyelesaikan konflik antara kelompok atau negara dengan cara membangun komunikasi, saling pengertian dan meninkatkan kualitas hubungan pribadi.
2. Untuk mengurangi ketegangan, kemarahan, ketakutan, kesalahpahaman dengan cara memanusiakan "wajah musuh" dan memeberikan individu-individu pengalaman khusus ketika saling berinteraksi.
3. Sebagai jembatan antara kegiatan jalur diplomasi jalur pertama yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakat. Caranya dengan menjelaskan pokok permasalahan dari sudut pandang masing-masing, berbagi perasaan dan kebutuhan melalui komunikasi intensif tanpa prasangka. Diplomasi publik kemudian menjadi landasan untuk melakukan negosiasi yang lebih formal atau membingkai sebuah kebijkan (Diamond dan McDonald, 2003:2).

Diplomasi publik dipercaya sebagai instrumen yang paling efektif untuk melibatkan negara-negara tersebut. Dimana diplomasi publik mencakup penyiaran internasional, pertukaran kebudayaan dan jangkauan jasa-jasa informasi, bersama dengan program-program lain dan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh sejumlah besar agen. Penggunaan diplomasi publik dalanjutkan yang lebih luas dimaksudkan untuk berbicara langsung dengan masyarakat di seluruh dunia dan mendaftarkan mereka pada usaha jangka panjang Amerika Serikat untuk

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

mendorong kemerdekaan, kesejahteraan, dan stabilitas di seluruh dunia. (*US. Foreign Policy Agenda, Volume 7, Number 4*, Desember 2002).

Diplomasi publik telah berkembang pesat terutama dalam dua dekade terakhir. Perkembangannya dipicu oleh kenyataan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam jalur pertama dalam jalur pertama dianggap telah gagal mengatasi konflik-konflik antarnegara (McDonald, 2003:201-220). Dan diplomasi publik digunakan sebagai salah satu sarana untuk mendukung pelaksanaan kebijakan luar negeri.

2.5 Komunikasi Internasional

Menurut catatan Dance dan Larson dalam Miller sampai tahun 1976 sudah ada 126 definisi komunikasi. Asas definisi yang dibuat menurut persfektif sosiologi, budaya, *engineering*, budaya, dan ada pula dari persfektif ilmu politik. Meski definisi yang dibuat para pakar memiliki persfektif yang berbeda satu sama lainnya menurut latar belakang disiplin ilmu yang membuat definisi itu, pada dasarnya definisi-definisi tersebut tidak terlepas dari substansi komunikasi itu sendiri (Cangara, 2007:18).

Steven mengajukan dengan definisi yang lebih luas bahwa:

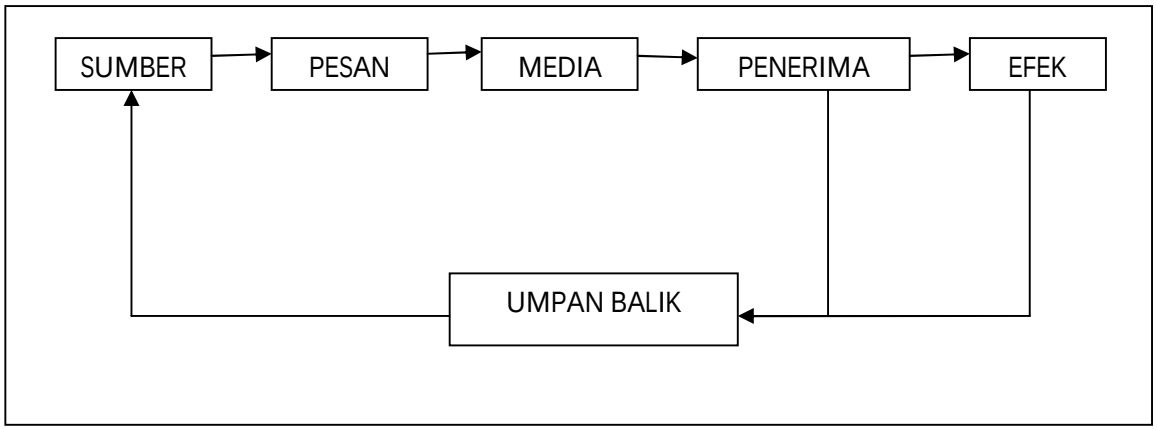
> "Komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme member reaksi terhadap objek atau stimuli, apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya. Misalnya seorang berlindung pada suatu tempat karena diserang badai atau kedipan mata seseorang sebagai reaksi terhadap sinar lampu juga merupakan peristiwa komunikasi" (Steven dalam Cangara, 2007:19).

Komunikasi hanya bisa dikatakan sebagai komunikasi jika memiliki unsur-unsur pendukung yang membangunnya sebagai *body of knowledge*, yakni:

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, umpan balik dan lingkungan. Unsur-unsur ini juga sering disebut sebagai komponen atau elemen.

Keterkaitan unsur-unsur satu sama lainnya dapat dilihat seperti berikut:



Sumber : Cangara 2007, Komunikasi Politik

Gambar 2.5
Unsur-Unsur yang Membentuk Proses Komunikasi

a) Sumber, semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri satu orang tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok, misalnya partai, organisasi, lembaga atau negara. Sumber sering disebut sebagai pengirim, komunikator atau dalam bahasa inggris dikenal dengan sebutan, *source*, *sender*, atau *enconder*.

b) Pesan, dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengirim pada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka, atau media komunikasi. Isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, informasi, nasehat, atau propaganda. Dalam bahasa inggris pesan biasanya diterjemahkan *messege*, *content*, atau *information*.

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

c) Media, media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi ada yang berbentuk saluran antarperibadi, media kelompok, dan ada pula dalam bentuk media massa. Istilah media banyak digunakan dengan sebutan berbeda misalnya saluran, alat, arena, sarana atau dalam bahasa inggris disebut *channel* atau medium.

> "Ditinjau dari segi wilayahnya, komunikasi internasional umumnya menyangkut keterlibatan dua atau lebih negara dengan memanfaatkan komunikasi massa yang tersebar melintasi batas negaradan memiliki struktur jaringan komunikasi tertentu" (Shoelhi, 2009 : 26).

Komunikasi internasional dapat dipandang dari persfektif diplomasi. Dalam hal ini komunikasi internasional biasanya dikukan secara interpersonal atau kelompok kecil, digunakan untuk memperluas pengaruh, meniangatasi ketidaksepakatan, atau salah pengertian dan juga untuk memperteguh keyakinan, menghindarkan konflik. Dengan demikian komunikasi internasional diplomatik ditempuh untuk mengembangkan dan memelihara hubungan bilateral dan multilateral, disamping untuk memperkuat posisi tawar-menawar atau untuk meningkatkan reputasi (Bakrie dalam Shoelhi, 2005 : 45).

> "Dengan demikian komunikasi internasional diplomatik ditempuh untuk mengembangkan dan memelihara hubungan bilateral atau multilateral, disamping untuk memperkuat posisi tawar-menawar atau untuk meningkatkan reputasi" (Bakrie dalam Shoelhi, 2005 : 45).

> "Komunikasi internasional pada umumnya menyangkut keterlibatan dua atau lebih negara dimana produk komunikasi massa disebarkan melintasi batas negara dengan mengunakan strukur jaringan komunikasi tertentu" (Malik, Rachmat, Soelhi, 1993 : 33).

Kemudian menurut definisi-definisi dari tokoh lainnya yakni seperti menurut Onong Uchjana Effendy:

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

> "Komunikasi internasional adalah komunikasi yang dilakukan komunikator yang mewakili suatu negara untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan berbagai kepentingan negaranya kepada komunikan yang mewakili negara lain dengan tujuan untuk memperoleh dukungan, bantuan, dan kerjasama, melalui berbagai media komunikasi atau media internasional. Komunikasi internasional lanjut Effendy, adalah komunikasi interaksi dan ruang lingkupnya bersifat lintas negara serta berlangsung pada orang-orang yang berbeda kebangsaan atau lembaga-lembaga dari negara yang berbeda-beda dan memiliki jangkauan penyampaian pesan melintasi batas-batas wilayah suatu negara" (Effendy dalam Shoelhi, 2009 : 26-27).

Komunikasi internasional juga diartikan:

> "Komunikasi antara struktur-struktur politik alih-alih antara budaya-budaya individual, artinya komunikasi internasional sering dilakukan lewat para pemimpin negara atau wakil-wakil negara (menteri luar negeri, duta besar, konsul jenderal). Para wakil negara tersebut mewakili kepentingan negaranya dalam upaya meyakinkan negara lain atas berbagai kebijakan yang tengah ditempuhnya" (Sitaram dalam Shoelhi, 2009 : 27)

Komunikasi massa sendiri dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang mengunakan media massa, baik itu cetak (surat kabar, majalah) ataupun elektronik (radio, televisi, internet) yang dikelola oleh suatu lemabaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan pada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonym, dan heterogen, (Dedy Mulyana, 2003:65). Pesan-pesan dalam komunikasi massa bersifat umum, disampaikan secara tepat, selintas, dan serentak, terutama apabila pesan tersebut disampaikan melalui media elektronik. Maka pesan-pesan dalam komunikasi massa sering ditafsirkan pada setiap orang yang berkepentingan.

2.5.1 Perspektif Komunikasi Internasional

Ditinjau dari pendekatan interaksi yang digunakan, komunikasi internasional dapat dipelajari dari beberapa persfektif, yaitu: persfektif jurnalistik,

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

persfektif diplomatik, persfektif propagandistik, persfektif kultularistik, dan persfektif bisnis. Dalam penelitian ini penulis menguraikan bahasan mengenai persfektif jurnalistik, persfektif diplomatik, dan persfektif propagandistik (Shoelhi, 2009:24)

2.5.1.1 Perspektif Jurnalistik

Dalam persfektif jurnalistik, komunikasi internasional adalah studi tentang berbagai macam interaksi yang bersifat *mass mediated communication* (MMC) yang dilakukan oleh dua atau beberapa negara yang berbeda latar belakang, budaya, bahasa, ideologi, politik, tingkat perkembangan ekonomi, dan sebagainya.

Komunikasi dalam arti bersifat *mass mediated communication* (MMC), berbeda dengan bidang-bidang komunikasi lainnya. Komunikasi internasional berbasis MMC, memfokuskan perhatiannya lebih kuat terhadap isu-isu sosial dan politik, ekonomi, dan kebudayaan serta pemanfaatan jaringan media massa internasional. Dalam konteks ini ada tiga kriteria yang membedakan komunikasi internasional dengan bentuk komunikasi lainnya, sebagai berikut:

a) Jenis pesannya bersifat internasional
b) Komunikator dan komunikannya berbeda kebangsaan
c) Saluran media yang digunakan bersifat internasional

Kegiatan komunikasi internasional dalam persfektif jurnalistik lazimnya dilakukan saluran media cetak dan media elektronik berupa pertukaran informasi tentang peristiwa internasional untuk mempengaruhi opini publik internasional, menemukan peluang bisnis, atau mendorong kerja sama. Di sini jurnalis termasuk

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

pengamat dan penulis berperan besar dalam komunikasi internasional karena mereka mampu mempengaruhi persepsi dan opini publik internasional baik dari kalangan kelompok pemerintah maupun kelompok masyarakat.

Dalam persfektif jurnalistik, komunikasi internasional dilakukan melalui media massa cetak (surat kabar, majalah, tabloid dan berbagai publikasi cetak lainnya), dan juga melalui media massa elektronik (radio, televisi, film, video, dan internet). Kegiatan komunikasi internasional lazimnya berlangsung secara wajar, objektif dan alami.

Contoh jurnalistik subjektif misalnya pemerintah Amerika Serikat memanfaatkan media cetak dan elektronik sebagai alat propaganda kepada masyarakat dunia pasca tragedi 11 September 2001. Propaganda AS tersebut bertujuan untuk menciptakan opini publik internasional yang menguntungkan negara AS dengan menjadikan Osama Bin Laden bersama organisasi Al-Qaeda sebagai biang ancaman keamanan global. Hal ini kemudian dijadikan dalih oleh AS untuk menumpas terorisme internasional dengan melancarkan serangan militer ke Afganistan (2001) dan kemudian melancarkan agresi ke Irak (Agustus-September 2002). AS juga menuduh Indonesia sebagai sarang terorisme dan mempropagandakan adanya jaringan teroris Al-Qaeda di Indonesia yang berniat untuk membunuh Presiden Megawati (September-Oktober 2002); dan Susilo Bambang Yudhoyono dan Wapres Jusuf Kalla Menjelang eksekusi Amrozi dkk (akhir Oktober 2002) (Shoelhi, 2009 : 30-31).

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

2.5.1.2 Perspektif Diplomatik

Dalam persefektif diplomatik, komunikasi internasional adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah atau negara dengan pemerintah atau negara lain melalui saluran diplomatik. Jalur diplomatik lebih kerap ditempuh melalui komunikasi langsung antar pejabat tinggi negara (menteri luar negeri, duta besar, konsul jenderal, atau staf diplomatik lainnya). Dalam persfektif diplomatik, komunikasi internasional lazimnya dilakukan secara interpersonal atau kelompok kecil. Diplomasi lazimnya dilakukan secara eksklusif dalam komunikasi kelompok kecil antar pejabat tinggi negara atau melalui perwakilan diplomatik dan konsuler masing-masing negara atau melalui mekanisme komunikasi PBB serta organisasi internasional seperti ASEAN, Uni Eropa, APEC, OIC, WTO, OECD, UNESCO, dan sebagainya.

Komunikasi internasional dalam persefektif diplomatik merupakan kegiatan atau upaya untuk membina rasa saling percaya atau memperteguh keyakinan terhadap suatu gagasan. Dengan menggunakan saluran-saluran diplomatik, komunikasi internasional lebih banyak digunakan untuk memperluas pengaruh, meningkatkan komitmen dan solideritas, menanggulangi perbedaan pendapat dan salah paham serta menghindari pertentangan dalam masalah tujuan dan kepentingan yang dikehendaki sebuah negara. Selain untuk menghindari konflik, komunikasi internasional sering digunakan untuk mengembangkan kerja sama baik dalam hubungan bilateral maupun multilateral, memperkuat posisi tawar serta meningkatkan citra dan reputasi sebuah negara.

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

Komunikasi internasional dalam persefektif diplomatik lazim digolongkan ke dalam *first track diplomacy* (komunikasi ditujukan pada pemerintah negara) dan *seconde track diplomacy* (komunikasi berhubungan langsung dengan penduduk atau masyarakat setempat). Ditinjau dari dimensi komunikasi, untuk jangka waktu yang lama, komunikasi formal antar pemerintah dianggap lebih menentukan aktifitasnya (Shoelhi, 2009 : 31-33).

2.5.1.3 Perspektif Propagandistik

Dalam perspektif propagandistik, komunikasi internasional lebih ditujukan untuk menanamkan gagasan ke dalam benak masyarakat negara lain atau masyarakat internasional secara keseluruhan. Upaya propaganda dipacu sedemikian kuat bukan sekadar untuk mengarahkan opini publik internasional, melainkan untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, serta tindakan pemerintah dan khalayak (publik) di negara lain, baik negara lawan atau negara kawan. Tujuan ini mencakup penguatan dan perluasan dukungan dari negara lain, memperkuat, mempertajam atau mengubah cara pandang terhadap suatu gagasan atau kebijakan luar negeri tertentu, pelemahan atau bahkan penggagalan kebijakan atau program nasional yang sedang ditempuh negara lawan atau negara tidak bersahabat atau kelompok lain.

Propaganda bisa dirancang untuk mencapai tujuan tertentu yang eksklusif (terbatas) dan berjangka pendek, misalnya upaya AS menghalangi niat negara-negara anggota Uni Eropa membuka hubungan dagang dengan Kuba. Propaganda juga dapat digunakan dengan tujuan lebih luas dan strategis yang mencakup

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

penguatan serta perluasan dukungan dari rakyat dan pemerintah negara sahabat untuk melaksanakan gagasan tertentu atau untuk menghadapi lawan yang dibenci. Misalnya propaganda AS yang menggemabar-gemborkan dirinya sebagai pelopor dan pendorong demokrasi atau propaganda AS yang menyebut Irak-Iran-Korea Utara sebagai “Poros Setan” terkait dengan isu senjata nuklir.

Selain itu propaganda juga bisa bertujuan mempertajam atau mengubah sikap dan cara pandang terhadap suatu gagasan atau peristiwa atau kebijakan luar negeri tertentu. Misalnya, AS melakukan pendekatan secara persuasif terhadap negara-negara lain dan menempatkan dirinya sebagai “korban terorisme” pada tragedi 11 September 2001untuk menjustifikasi serangan militer ke Afganistan. AS juga mencoba menanamkan rasa antipati yang sangat mendalam pada negara-negara Arab di Timur Tengah terhadap pemerintahan Saddam Hussein di Irak (2002-2003).

Selama ini propaganda memang diakui sebagai instrumen yang paling ampuh untuk menanamkan pengaruh. Keampuhan pengaruh propaganda dapat dirasakan ketika propaganda berhasil mewujudkan kondisi terdapatnya kesatuan psikologis dalam komunikasi internasional atau opini publik dalam suatu negara cocok dengan opini publik negara lain hingga berintegrasi menjadi opini internasional dan selanjutnya akan menjadi kutub pendapat yang terpisahkan oleh perbedaan kepentingan yang berkaitan dengan latar belakang ideologi, sejarah, sosial, dan faktor-faktor lain dari suatu negara (Shoelhi, 2009 : 33-34).

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

2.6 Peran Media Media Massa dalam Komunikasi Internasional

Media massa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Media sebagai alat komunikasi dengan salah satu fungsi klasik media massa adalah menjadi wacana pembentuk pendapat umum. Melalui berita, komentar, editorial dan artikel yang dimuat dalam surat kabar, serta wawancara yang dilakukan dalam media televisi dan radio dapat menimbulkan beberapa macam tafsiran dan pendapat yang berbeda-beda dari kalangan pembaca dan pemirsa. Media massa dalam kemampuannya dapat membuat agenda, dapat memancing perhatian khalayaknya untuk menyatakan apakah ia setuju atau tidak terhadap gagasan yang dilemparkan oleh omedia massa. Oleh karena itu media massa tidak bisa hanya dilihat dari aspek sebagai industri hiburan dan informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentuk pendapat umum.

Media massa merupakan media yang paling intens menyiarkan pesan-pesan komunikasi internasional. Setiap hari begitu banyak peristiwa internasional yang terjadi di seluruh dunia diberitakan media massa. Hal ini selaras dengan fungsi media massa sebagai lembaga siaran yang berkepentingan dengan penyebaran informasi dan bisnis serta upaya mempengaruhi opini publik internasional.

Intensitas siaran media massa semakin menguat sejak terjadinya revolusi elektronika dalam abad ke-20 yang telah menimbulkan pengaruh kuat terhadap kegiatan komunikasi bagi kehidupan manusia. Dengan berkembangnya teknologi komputer dan komunikasi, media massa pun menjadi semakin canggih, dan pengaruhnya semakin meningkat. Informasi apa saja yang ada di dunia – bahkan

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

di ruang angkasa muncul di setiap rumah bahkan dapat disaksikan pad saat peristiwa itu terjadi.

Ada kalanya suatu peristiwa tidak memerlukan liputan media massa, misalnya bila pertemuan tersebut merupakan pertemuan tertutup. Bila pesan yang hendak disampaikan tidak memerlukan pertemuan khusus namun perlu disiarkan media massa, maka saluran media massa dipilih untuk menyalurkan pesa, jika demikian halnya biasanya diplomat menyusun dan mengirimkan *press release* ke media masssa, menyelenggarakan *press briefing*, *press conference* atau *editorial meeting*. Selain itu, pesan juga bisa ditayangkan melalui jaringan televisi atau situs jaringan internet.

Memasuki abad ke-21 sekarang ini umat manusia mengalami suatu massa yang oleh Alfin Toffler dinamakan “era informasi politik”, yang dalam dinamikanya terjadi proses saling pengaruh-mempengaruhi. Dalam hubungannya ini politik komunikasi dan komunikasi politik dengan media massa menjadi semakin penting (Shoelhi, 2009 : 90-92).

Dengan kemampuan media massa membentuk pendapat umum, aktivitas para pemimpin negara, politisi dan para pengambil kebijakan publik tidak dapat dipisahkan dengan peran media. Di satu sisi media dapat menyebarluaskan informasi dan ide-ide baru kepada para pengambil keputusan, sebaliknya pejabat pemerintah, politisi, dan usahawan menjadikan media sebagai saluran untuk memperkenalkan gagasan-gagasan mereka kepada anggota masyarakat. Begitu besarnya pengaruh media dalam membentuk pendapat umum sehingga 9 dari 10

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

orang Amerika percaya bahwa media memiliki pengaruh yang tinggi dalam pembentukan pendapat umum.

Media massa memiliki peranan penting dalam komunikasi internasional, yang berfungsi sebagai sarana pembawa pesan dalam komunikasi internasional. Dalam media massa kita tidak hanya membicarakan, mengenai peralatan teknisnya saja tetapi juga meliputi lembaga yang menggerakan alat tersebut, disini berarti termasuk pekerjanya, manajemennya, atau organisasinya, kebijakan dan lainnya sehingga dari semua unsur-unsur tersebut terbentuklah komunikasi internasional. Ada tujuh jenis media massa utama yaitu: radio, televisi, film, buku, internet, koran dan majalah. Ketujuh jenis media massa tersebut merupakan jenis-jenis yang mempunyai daya terik pengguna paling besar dan mempunyai dampak paling berpengaruh pada pengguna. Media massa secara disadari atau tidak telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari baik perubahan secara besar-besaran ataupun tidak.

Media massa merupakan industri komunikasi yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi sikap publik melalui informasi yang disebarluaskan dan mempengaruhi tingkah laku para pembuat keputusan melaui surat kabar, laporan media massa mengenai masalah yang sedang terjadi. Keterlibatan media massa dalam menyediakan saluran komunikasi merupakan salah satu bentuk peranan media massa.

2.6.1 Konsep Media Massa

Menurut Cangara pengertian media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan sebagai penyamapaian pesan dari sumber kepada khlayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, film, radio dan televisi (2003:134).

Dari penyampaian tersebut dapat disimpulkan bila media massa adalah media yang digunakan dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak yang berjumlah besar secara serempak. Menurut Cangara karakteristik media massa itu sendiri adalah:

a) Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media teridiri dari banyak orang yakni dari proses pengumpulan, pengelolaan, sampai pada penyajian informasi;
b) Bersifat satu arah, artinya informasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau terjadi reaksi dan umpan balik biasanya memerlukan waktu dan tertunda;
c) Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas, dan simultan dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama;
d) Memakai peralatan teknis atau mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan semacamnya;
e) Bersifat terbuka, artinya bisa diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis, kelamin dan suku bangsa (Cangara, 2003:134).

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

Sementara itu menurut pengertian lain :

> "Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas" (Nurudin, 2007 : 154).

> "Media massa memberikan informasi tentang perubahan, bagaimana hal itu bekerja dan hasil yang dicapai atau yang akan dicapai. Fungsi utama media massa adalah untuk memberikan informasi pada kepentingan yang menyebarluas dan mengiklankan produk. Ciri khas dari media massa yaitu tidak ditujukan pada kontak perseorangan, mudah didapatkan, isi merupakan hal umum dan merupakan komunikasi satu arah. Peran utama yang diharapkan dihubungkan dengan perubahan adalah sebagai pengetahuan pertama. Media massa merupakan jenis sumber informasi yang disenangi oleh petani pada tahap kesadaran dan minat dalam proses adopsi inovasi" (Fauziahardiyani dalam Nurudin, 2009 : 154).

Dari beberapa pengertian dan konsep dari media di atas, maka tidak heran kehebatan media massa dapat dilihat dari beberapa kasus contohnya ketika perang teluk, bagaimana Amerika berusaha menarik simpati agar dunia bisa member dukungan terhadao intervensi yang dilakukannya di Irak. Tidak heran jika militer Amerika pernah mengatakan bahwa ia butuh senjata informasi (media) untuk membantu penyerangan di Irak. Kita bisa melihat bagaimana propaganda telah diusung demi kepentingan Amerika Serikat (Cangara, 2007 : 22).

2.6.2 Media Massa Sebagai Ruang Publik

Menurut Habermas Ruang Publik adalah:

> "Wahana di mana setiap kepentingan terungkap secara gamblang, setiap warga masyarakat memliki akses yang sama untuk berpartisipasi, kemudian mereka terdorong untuk mendahulukan kepentingan bersama dan mencapai konsensus mengenai arah masyarakat tersebut ke depan dan menemukan solusi bersama dalam memecahkan maasalah-masalah yang mereka hadapi. Ruang Publik hanya dapat mencapai fungsinya ketika telah

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

> tercipta situasi berbicara yang ideal. Situasi yang ideal ini, adalah keadaan di mana klaim-klaim yang diperdebatkan dapat dibicarakan dan diargumentasikan secara rasional. Dalam situasi ideal ini, kebenaran tidak menjadi objek dari kepentingan tersembunyi dan permainan, melainkan muncul lewat argumentasi" (Habermas dalam Edkins dan William, 2009: 202-213).

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa siapapun yang dapat menguasai media massa maka ia akan dapat menguasai makna yang terkandung di dalamnya. Jadi di dalam kompleksitasnya masyarakat Asia Tenggara, dikarenakan AS menguasai media internasional yang telah dijelaskan sebelumnya maka kebijakan persuasive *war on terrorism* yang diusung AS masih dapat berjalan di Asia Tenggara, terlepas dari pro-kontra atau bahkan masyarakat apatis sekalipun.

2.7 Propaganda

Propaganda adalah suatu kegiatan komunikasi yang erat kaitannya degan persuasi. Propaganda diartikan sebagai proses diseminasi informasi untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok masyarakat dengan motif indoktrinasi ideologi (Cangara, 2007:332).

Propaganda sekarang merupakan suatu bagian politik rutin yang normal dan dapat diterima, dan tidak hanya terbatas pada pesan-pesan yang dibuat selama perayaan politik, kampanye, krisis atau perang. Penggunaan propaganda sebagai senajata persuasi bukan barang baru dalam komunikasi sebab kegiatan propaganda sudah ada sejak manusia ada di bumi ini, meskipun istilah propaganda baru dikenal pada pertengahan abad ke-17.

Propaganda tidak jarang mendapat stigma negatif, seperti yang disampaikan oleh Dr. Joseph Gobbels Menteri Propaganda Jerman yakni

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

“propaganda tidak mengenal aturan dan etika. Tujuannya adalah membelenggu rakyat dengan segala cara dengan mencapai tujuan yang diinginkan”. Salah satu taktik propaganda Gobbel adalah “bisikan” (gossip, desas-desus).

Berbeda dengan pandangan pakar *public relations* Edward Bernays, justru Ia melihat bahwa propaganda bukan usaha yang patut dicela dalam meracuni pikiran orang dengan penuh kebohongan melainkan lebih dari itu, yakni suatu usaha yang terkelola untuk menyebarluaskan sesuatu untuk mendapatkan kepercayaan atau opini. Propaganda menurut Barnays sangat dibutuhkan bagi peradaban manusia (Bernays dalam Cangara, 2007:334). Jadi propaganda tidak selalu diidentikan dengan sesuatu yang negatif tetapi juga bisa menjadi kegiatan positif yang bermanfaat.

2.7.1 Konsep Propaganda

Propaganda berasal dari bahasa latin *propagare* yang artinya cara tukang kebun menyemaikan tunas suatu tanaman ke sebuah lahan untuk memproduksi tanaman baru yang kelak akan tubuh sendiri. Dari sejarahnya sendiri propaganda awalnya adalah mengembangkan dan memekarkan agama Katholik Roma baik di Italia maupun di negara-negara lain. Sejalan dengan tingkat perkembangan manusia propaganda tidak hanya digunakan dalam masalah keagamaan saja tapi juga dalam bidang pembangunan, politik, komersial, pendidikan, dan lain-lain. Oleh karena itu dewasa ini kita mengenal teknik propaganda juga digunakan dalam bidang seperti humas, kampanye politik dan periklanan. Ini juga pernah diakui oleh Brown dan Both dalam Warner J Saverin dan James W Tankard

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

(1979), *"Propaganda would include much of advvertiising, much of political campaigning and much of public relations"*. Adapun beberapa konsep atau pengertian tentang propaganda antara lain;

1. Dalam *Encyclopedia International* dikatakan, propaganda adalah "Suatu Jenis komunikasi yang berusaha mempengaruhi pandangan dan reaksi, tanpa membenarkan tentang nilai benar atau tidak benarnya tentang pesan yang disampaikan".
2. Everyman's Enciclopedia, diungkapkan bahwa propaganda adalah suatu seni untuk penyebaran dan meyakinkan suatu kepercayaan agama atau politik.
3. Qualter mengatakan bahwa propaganda suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh beberapa individu atau kelompok untuk membentuk, mengawasi atau mengubah sikap dari kelompok-kelompok lain dengan menggunakan media komunikasi dengan tujuan bahwa pada setiap situasi yang tersedia, reaksi mereka yang dipengaruhi akan seperti yang diinginkan oleh si propagandis.
4. Harold D. Laswell dalam tulisannya *Propaganda* (1937), mengatakan "propaganda adalah teknik untuk mempengaruhi kegiatan manusia dalam memanipulasi representasinya". Definisi lainnya dari Laswell dalam bukunya *Propaganda Technique in the World War* (1927), menyebutkan bahwa, "Propaganda adalah semata-mata kontrol opini yang dilakukan melalui simbol-simbol yang memiliki arti, atau menyampaikan pendapat yang kongkrit dan akurat (teliti), melalui sebuah cerita, rumor laporan,

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

gambar-gambar dan bentuk-bentuk lain yang bisa digunakan dalam komunikasi sosial".

5. Barnays mengatakan, "propaganda modern adalah suatu usaha yang bersifat konsisten dan terus-menerus untuk menciptakan dan membentuk peristiwa-peristiwa guna untuk mempengaruhi hubungan publik terhadap suatu usaha atau kelompok".
6. Ralph D Casey berkata, "Propaganda adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk memantapkan suatu sikap atau merupakan suatu pendapat yang berkaitan dengan suatu doktrin atau program dan di pihak lain, merupakan usaha yang sadar dari lembaga-lemabaga komunikasi untuk menyebarkan fakta dalam semangat obejektivitas dan kejujuran".
7. Leonard W. Dobb, mengatakan "Propaganda adalah usaha sistematis yang dilakukan individu yang masing-masing berkepentingan untuk mengontrol sikap kelompok individu lainnya dengan cara menggunakan sugeti dan sebagai akibatnya mengontrol kegiatan tersebut".

Melihat beberapa definisi atau konsep yang dikemukakan tersebut di atas ada beberapa komponen dalam propaganda yang perlu dicermati sebagai berikut;

a. Dalam propaganda selalu ada pihak yang dengan sengaja melakukan proses penyebaran pesan untuk mengubah sikap dan perilaku sasaran propaganda. Dalam propaganda yang melakukan propaganda disebut sebagai propagandis. Propagandis bisa berupa individu, individu yang dilembagakan (*The Institutionalized person*) atau lembaga itu sendiri.

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

Orang yang dilembagakan yang dimaksud adalah setiap kegiatannya selalu dikaitkan atau atas nama lembaga.

b. Propaganda dilakukan secara terus-menerus (*continue*). Propaganda dilakukan terus-menerus sejauh ada kepentingan dari propagandis.

c. Ada proses penyampaian ide, gagasan, kepercayaan atau bahkan doktrin. Proses penyampaian pesan ini melibatkan cara tertentu, misalnya dengan sugesti, agitasi, atau rumor.

d. Mempunyai tujuan mengubah pendapat, sikap, dan perilaku individu atau kelompok lain. Tujuan ini sedemikian pentingnya sehingga ada sindiran bahwa apapun akan dilkakukan propagandis untuk mewujudkan tujuannya tersebut.

e. Propaganda adalah usaha sadar. Dengan demikian propaganda adalah sebuah cara sistematis, prosedural dan perencanaan matang ini juga meliputi siapa yang menjadi sasaran, caranya bagaimana, lewat media apa.

f. Sebagai sebuah program yang memliki tujuan kongkrit, maka propaganda akan mencapai sasarannya secara efektif jika menggunakan media yang tepat. Media yang biasanya sangat efektif digunakan adalah media massa, meskipun ada media lain seperti komunikasi lisan, buku dan juga film (Nurudin, 2002 : 9-11).

2.7.2. Jenis-Jenis Propaganda

Ada beberapa jenis propaganda yang dikemukakan beberapa pengamat. Sehubungan dengan cara yang dilakukannya dalam isi pesan ada propaganda yang tersembunyi dan terbuka (Dobb dalam Nurudin, 2002:28).

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

Dalam propaganda tersembunyi, propagandis menyembunyikan tujuan utamanya dalam kemasan suatu pesan lain. Misalnya di Amerika ada seorang presiden yang melakukan konferensi pers. Dalam konferensi pers tersebut, setiap pertanyaan yang diajukan diusahakan agar menguntungkan dirinya sedangkan propaganda terbuka adalah setiap kemasan pesan, cara dan perilakunya dikemukakan secara transparan tanpa dikemas dengan pesan lain.

Sedangkan menurut Ellul (1965) membagi jenis propaganda menajadi propaganda vertikal dan horizontal. Propaganda vertikal adalah propaganda yang dilakukan suatu pihak kepada orang banyak dan biasanya mengandalkan media massa untuk menyebarkan pesan-pesannya. Sedangkan propaganda horizontal adalah propaganda yang dilakukan oleh pemimpin organisasi atau kelompok pada anggota organisasi atau kelompok itu melalui tatap muka/komunikasi antar pesona dan biasanya tidak mengandalkan media massa (Nurudin, 2002:38-39)

Menurut Cangara tipe atau jenis propaganda bisa dijabarkan sebagai berikut;

a. Propaganda putih, yaitu propaganda yang menyebarkan informasi ideologi dengan menyebutkan sumbernya.
b. Propaganda kelabu, yaitu propaganda yang dilakukan oleh kelompok yang tidak jelas. Biasanya ditujukan untuk mengacaukan pikiran orang lain, seperti adu domba, intrik dan gosip.
c. Propaganda hitam adalah propaganda yang menyebarkan informasi palsu untuk menjatuhkan moral lawan, tidak mengenal etika dan cenderung sepihak. Misalnya CIA, dan KGB saling menyebarkan berita palsu yaitu

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

sekadar menggertak dan menakut-nakuti pihak lawannya (Cangara, 2009:334).

2.7.3 Propaganda Media Massa

Dari beberapa definisi, konsep, dan pembahasan sebelumnya telah diketahui bahwa salah satu alat komunikasi yang paling efektif adalah media massa, baik itu elektronik ataupun cetak. Begitu pula sebagai alat untuk menyebarluaskan persuasi atau pengaruh baik secara vertikal, nasional, dan internasional.

Media massa merupakan alat yang sangat berperan besar bagi penyebaran ideologi seiring dengan berkembangnya populasi dan teknologi yang dibuat manusia. Sebagai media massa potensial yang muncul mempercepat jarak penyebaran komunikasi. Media cetak, telegrafi, telepon, sistem wireless, film-film, radio, satelit, dan lain-lain.

Kontrol terhadap sumber komunikasi dan organisasi dapat meningkatkan kemungkinan dalam penggunaan kekuatan. Media massa menawarkan pada kesempatan penyebaran pesan-pesan pada populasi yang luas, menjadikan kondisi yang penting serta alat propaganda baru (Combs dan Nimmo dalam Shoelhi 2009 : 53).

Pengguanaan media massa dan sumber komunikatif propaganda yang diperoleh untuk mngatur golongan elite pada logika politik tingkat tinggi; sangat beralasan menggunakan propaganda dalam situasi ini, untuk menggunakan kekuasaan dengan baik. Dalam skala masyarakat modern yang rumit dan luas juga adanya asimetri politik, sosial, dan ekonomi selalu ada dan sering, sangat jelas dan

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

konfliktual. Tetapi dengan memberi batasan apa yang dapat dilakukan secara realistis untuk mengurangi perbedaan-perbedaan ataupun untuk memecahkan masalah, propaganda menjadi alat komunikasi utama untuk mengatasi kondisi asimetris, kadang-kadang dengan meyakinkan masyarakat bahwa asimetris itu tidak ada atau telah diatasi dengan kemajuan.

Propaganda bersifat penting, sekaligus menjadi masalah dalam hubungan bilateral antara kelompok yang sedikit dan yang banyak, karena kelompok yang terakhir ini mungkin akan membalas dengan penolakan atau akan menerjemahkan kembali pesan tersebut. Karena kekuatan modern opini publik adalah pertimbangan yang sangat mendalam, sehingga jelas dengan perkembangan media massa, opini publik bukan menjadi hal yang bisa dilepas begitu saja kepada masyarakat. Propaganda akan menjadi alat komunikasi untuk mempertahankan hubungan bilateral dengan masyarakat atau kelompok sosial lainnya yang muncul selanjutnya. Media massa menjadi satu-satunya cara yang praktis untuk menyebarluaskan pesan-pesan dan menjadi pembawa propaganda baru sejalan dengan perkembangannya (Combs dan Nimmo dalam Shoelhi, 2009 : 53).

2.7.4 Alat Propaganda

Dalam komunikasi, faktor media menduduki peran yang sangat penting dalam proses penyebaran pesan. Bahkan bisa dikatakan suatu pesan bisa efektif atau tidak, tersebar luas atau tidak, sangat bergantung ketepatan dalam memilih media tersebut. Kesalahan memilih media tentu akan mengakibatkan pesan yang

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

disampaikan kurang mengena. Untuk itu menggunakan banyak media bisa mengurangi kekurangan yang dimaksud.

Menurut Nurudin media massa yang dimaksud dalam hal ini adalah media elektronik dan media cetak. Salah satu keunggulan media ini adalah jangkauan yang luas. Peran media massa dalam propaganda ini bisa dikatakan sangat efektif. Salah satu contohnya adalah propanda Jerman di bawah Hitler yang dilakukan oleh Koran Der Stuemer yang terbit Mei 1934. Dalam Koran itu ditunjukan darah orang-orang Jerman yang tidak bersalah mengalir ke dalam piring-piring orang Yahudi. Kartun itu ditunjukan Nazi bahwa orang Yahudi Menghabiskan sumber hidup orang Jerman (2002:35).

Sejalan dengan pendapat Nurudin, dalam teori komunikasi, media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar, memiliki kekuatan yang sangat besar dalam mengubah *image*, wawasan dan persepsi penerima dalam hal ini adalah media massa kedalam salah satu alat propaganda putih. Berikut ini bentuk-bentuk media komunikasi menurut Cangara:

1. Media cetak

   Media cetak adalah saluran komunikasi dimana pesan-pesan verbalnya tertulis ataupun dalam bentuk gambar-gambar seperti karikatur dan komik dilakukan dalam bentuk tercetak. Media ini sangat baik disebarluaskan untuk mereka yang bisa membaca dan memiliki waktu senggang yang cukup.

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

2. Media Elektronik

Berbeda dengan media cetak, media elektronik disampaikan melalui getaran listrik yang diterima oleh pesawat penerima tertentu, misalnya televisi dan radio. Kelebihan media massa ini adalah bisa menembus ruang dan waktu, sehingga waktunya sangat cepat dan serempak melampaui semua wilayah yang bearada dalam radius penerimaan. Media elektronik ini mencakup diantaranya; televisi, radio, internet, dan telepon selular (2009:378-381).

Sedangkan menurut Cangara pengertian media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan sebagai penyamapaian pesan dari sumber kepada khlayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, film, radio dan televisi (2003:134).

Adapun pengertian macam-macam media menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

1. Sebagai media massa cetak, surat kabar adalah media massa yang memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) publisitas, (2) periodisitas, (3) Aktualitas, (4) universalitas, (5) terdokumentasikan. Selain itu, persyaratan dari komunikannya adalah harus melek huruf.
2. Seperti halnya media massa lainnya, majalah memiliki empat fungsi, yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan memengaruhi. Namun, masing-masing majalah mempunyai fungsi utama yang berbeda tergantung

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

pada tipe majalah tersebut. Majalah berita mempunyai fungsi utama memberi informasi, majalah ilmiah mempunyai fungsi utama mendidik atau memengaruhi. Majalah anak, dan wanita mempunyai fungsi utama memberi hiburan.

Karakteristik majalah sebagai media massa adalah (1) berita disajikan secara mendalam; (2) nilai aktualitas lebih lama sesuai dengan frekuensi terbitnya; (3) lebih banyak menampilkan foto; (4) cover atau sampul majalah sebagai daya tarik utama (Dominick, 2000:24-28).

3. Radio adalah siaran yang pesannya ditujukan untuk konsumsi telinga, artinya untuk didengarkan (ingat karakteristik komunikasi massa mengenai stimulasi alat indra, Modul 1 Kegiatan Belajar 2). Dengan demikian, karakteristik media radio itu mencakup gaya radio, auditori-pesan diterima secara selintas, pendengar radio bersifat imajinatif, akrab karena seolah-oleh penyiar datang berkunjung ke tempat di mana pun pendengar berada, dan penuturannya menggunakan gaya percakapan.

4. Televisi adalah media massa dengan fungsi siaran sama seperti media massa lainnya, hanya khalayak pada umumnya menganggap televisi lebih berfungsi sebagai hiburan. Karakteristik televisi yang utama adalah audiovisual, yakni dapat dilihat dan sekaligus dapat didengar, konsekuensinya antara gambar dan suara tidak ada yang lebih dominan, kedua unsur itu harus harmonis dan sama pentingnya. Komunikasi melalui televisi menggunakan peralatan yang lebih banyak serta lebih canggih

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

sehingga untuk mengoperasikannya lebih rumit dan melibatkan jumlah orang yang lebih banyak.

5. Secara harfiah, Internet (kependekan dari pada perkataan *inter-network*) ialah rangkaian komputer yang berhubung menerusi beberapa rangkaian. Jadi, apabila media-media lain, seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi, bentuk fisik medianya tampak jelas, Internet disebut juga sebagai dunia maya karena bentuk fisiknya tidak terlihat langsung melainkan diakses melalui komputer.

Jumlah pengguna Internet yang besar dan semakin berkembang, telah mewujudkan budaya Internet. Internet juga mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu, dan pandangan dunia. Dengan hanya berpandukan mesin pencari, seperti Google, pengguna di seluruh dunia mempunyai akses yang mudah atas bermacam-macam informasi. Dibanding dengan buku dan perpustakaan, Internet melambangkan penyebaran (*decentralization)* informasi dan data secara ekstrem.

Perkembangan Internet juga telah memengaruhi perkembangan ekonomi. Berbagai transaksi jual beli yang sebelumnya hanya bisa dilakukan dengan cara tatap muka (dan sebagian sangat kecil melalui pos atau telepon), kini sangat mudah dan sering dilakukan melalui Internet. Transaksi melalui Internet ini dikenal dengan nama *e-commerce*. Terkait dengan pemerintahan, Internet juga memicu tumbuhnya transparansi pelaksanaan pemerintahan melalui *e-government*. Internet disebut juga media massa kontemporer karena memenuhi syarat-syarat sebagai sebuah

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

media massa, antara lain ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim serta melewati media cetak atau elektronik sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat oleh khalayaknya. Internet mempunyai kelebihan dibandingkan media lainnya karena selain berfungsi sebagai media massa, Internet juga bisa berfungsi sebagai media komunikasi antarpersona melalui *chatting* dan *e-mail*. Untuk sekadar mendapatkan informasi, pengguna Internet cukup melakukan chatting, gabung di mailing list, menelusur ensiklopedia gratis di Wikipedia, menelisik peta gratis dari Google Map, mendengar musik dan komedi/film di *Myspace*, curhat dan cari teman baru di *Friendster*, baca berita di *Ohmy News*, main games interaktif di Yahoo! Juga bisa mengutak-atik blog yang disediakan gratis oleh Blogspot.com, Blogsome.com atau Blogdrive.com, bahkan mendengar radio atau menonton televisi digital.

Bagi Shayne Bowman dan Chris Willis, internet telah menjadi saluran perubahan, percepatan, perluasan, sekaligus perputaran gagasan. Dan Gilmor, penulis buku We the Media dalam jurnal yang sama mengatakan, perpaduan antara jurnalisme dan teknologi memungkinkan percakapan sebagai berita, yakni percakapan dari, untuk, dan oleh khalayak

6. Kelebihan film dibandingkan media lainnya, terutama televisi (sejenis) adalah layarnya yang luas, teknik pengambilan gambar, penonton dapat berkonsentrasi penuh, serta identifikasi psikologis. Layar luas memberi

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

keleluasaan penonton melihat adegan demi adegan secara jelas. Di samping itu, gambaran situasi dapat secara utuh ditampilkan karena juru kamera dapat mengambil gambar secara keseluruhan melalui panoramic shot atau extreme long shot. Ruangan kedap suara tanpa penerangan dan terbebas dari gangguan dari luar, telah membantu penonton mencurahkan perhatiannya secara penuh pada film yang ditontonnya. Keadaan demikian, dapat memengaruhi penonton selama film berlangsung, yakni apabila penonton turut merasakan apa yang diperbuat oleh pemain film sehingga seolah-olah dirinya yang sedang main film. Hal itu menurut para ahli ilmu jiwa disebut sebagai identifikasi psikologis. Pengaruh film yang lainnya adalah imitasi, yaitu apabila penonton meniru gaya atau tingkah laku dari pemain dalam film tersebut, misalnya cara berpakaian atau model rambutnya. Film-film yang biasa kita tonton di bioskop termasuk kategori film cerita *(story film)*, jenis film lainnya adalah film berita, film dokumenter dan film kartun (Folkerts & Lacy, 2004:145-160).

2.8 Terorisme Dalam Kajian Hubungan Internasional

Dalam Hubungan Internasional, terorisme masuk dalam isu nonkonvensional, yaitu isu yang merujuk pada isu kelas kedua, yang kurang dianggap penting makna dan pengaruhnya dalam keamanan internasional. Namun perkembangannya, isu nonkonvensional kemudian menempati tempat yang sama penting dengan *hard issue*, yang memberi ancaman langsung atas keamanan internasional. Isu Non konvensional dihubungkan sifatnya dengan *high politics*,

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

karena kini telah mendapatkan perhatian penting dari banyak pihak (Nainggolan, 2003 : 50).

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai ancaman keamanan dan perubahannya digunakan konsep "keamanan" Barry Buzan, bahwa:

> *"Security is primarily about the fate of human collectivitie,about the persuit of freedom of threat. The bottom line is about survival, but it also includes a substantial range of concern about the condition of existence…Security is affected by factors in five major sectors: military, political,economic, societal and environtment".*
>
> "Keamanan pada dasarnya adalah tentang keyakinan kolektifitas manusia untuk melengkapi kebebasan dalam ancaman. Garis bawahnya adalah tentang bertahan tetapi juga termasuk inti dari focus akan keadaan politik, ekonomi, sosial dan lingkungan."

Penegasan tersebut menunjukkan bahwa konsep keamanan merujuk pada berbagai faktor lain dalam kehidupan. Ancaman keamanan yang utama terhadap Negara adalah ancaman terhadap kedaulatan dan integritas teritorial. Sejak munculnya konsep Negara bangsa hingga masa Perang Dingin, ancaman terhadap kedaulatan dan integritas territorial terutama disebabkan oleh adanya agresi territorial dari Negara lain dengan menggunakan kekuatan militer yang terorganisasi.

Berdasarkan instrumen tersebut, maka institusi yang paling efektif untuk menghadapinya adalah kekuatan militer terorganisir juga. Pada masa Perang Dingin, dominasi ancaman terhadap Negara bersifat tradisional secara berangsur-angsur berkurang. Tetapi secara signifikan ancaman terhadap negara mulai bergeser terarah kepada individu didalamnya yang merupakan

salah satu elemen pembentuk negara.

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

Terorisme muncul sebagai ancaman “baru” keamanan. Konsep keamanan memiliki lima dimensi utama, yaitu: (a) *the origin of threats* (ancaman yang sebenarnya); (b) *the nature of threats* (sifat dari ancaman); (c) *changing response* (perubahan respon); (d) *changing responsibility of security* (perubahan tanggung jawab terhadap keamanan); (e) *core values of security* (nilainilai nti keamanan). Dalam perkembangannya dimensi tersebut mengalami perubahan sesuai perkembangan interaksi sosial manusia, terutama pada masa Perang dingin dan pasca persitiwa 11 September 2001. (Buzan dalam Perwita, 2003 : 70).

2.8.1 Konsep Terorisme

Terorisme merupakan aktifitas ilegal yang sangat mempengaruhi stabilitas politik internationsional, dan teroris adalah pihak yang melakukan tindakan terorisme. Terorisme hadir sebagai usaha untuk mengancam keamanan nasional maupun internasional, dalam hal ini untuk menciptakan kondisi ketidakamanan nasional maupun internasional (*national or international security*). Untuk mengetahui lebih jauh mengenai terorisme sebaiknya kita menjelaskan terlebih dahulu apa itu terorisme, bagaimana orang-orang melakukannya, dan mengapa mereka melakukannya. Terorisme merupakan perilaku rasional, memiliki tujuan-tujuan tertentu, mengkalkulasikan berbagai tindakan untuk menghasilkan efek politik.

Perilaku rasional adalah perilaku yang dapat diprediksi, tidak seperti perang atau bahkan revolusi, terorisme tidak memiliki sanksi legal maupun aturan. Oleh karena kebanyakan tindakan terorisme secara langsung melawan pemerintah,

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

maka tidak ada pemerintah yang memberikan status legal padanya. Dan ketika pemerintah menggunakan terorisme sebagai alat seringkali disebut sebagai "*state-sponsored terrorism*" atau "*regim terrorism*", maka Ia menggunakan kekerasan untuk tujuan dan kepentingannya sendiri. Seluruh negara secara resmi memperlakukan terorisme sebagai suatu tindakan kriminal, walaupun dalam beberapa konteks tertentu seperti Uni Soviet, Amerika Serikat, Iran, Syiria, Israel, Libya dan yang lainnya telah menggunakan terorisme sebagai sebuah kebijkan luar negerinya beberapa waktu yang lalu (Rosin dan Berry dalam Nainggolan 2003 : 127 -134).

Terorisme merupakan aktivitas kekerasan, menimbulkan ancaman akan kekerasan dan kekerasan yang lebih besar. Terorisme tidak hanya bisa dipandang sepele, sebab kekerasan yang terjadi terus-menerus meningkat. Ia biasanya dilakukan oleh sebuah kelompok. Seringkali mereke merencanakan strtegi-strategi untuk melemahkan otoritas politik yang sedang berkuasa dan tentunya tidak disukai oleh mereka (Rosin dan Berry dalam Nainggolan 138:142).

Istilah terorisme muncul dalam kosakata bahasa Inggris sejak tahun 1974. Istilah ini pada awalnya mengarah pada penggunaan kekerasan oleh kalangan Jacobian dalam Revolusi Perancis. Manifestasi ini mengambil bentuk tindakan dari tindakan negara merencanakan penekanan politik dan kontrol sosial. Revolusi anarkisme yang bangkit di awal pertengahan abad ke-19 merepresentasasikan manifestasi dramatik dari tindakan terorisme yang dilakukan seseorang. Anarkisme tersebut dapat dilihat sebagai musuh seluruh umat manusia. Terorisme bermula dari sejak meledaknya Perang Dunia I (Murphy, 2004:298). Kata *terror*

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

berasak dari bahasa latin *terrere,* yang berarti getaran, seperti halnya kata *tremble* dalam bahasa Inggris. Semua istilah tersebut merujuk pada makna berbagai macam bentuk akibat kekerasan untuk menimbulkan rasa takut.

2.8.2 Tipologi Terorisme

Ada 4 macam tipe relative mengenai terorisme yaitu:

1. Transnational Organized Crime

Para penyuplai narkoba bisa menggunakan terorisme untuk melindungi kegiatan mereka dengan cara menyerang pemerintah dan individu yang ingin menggagalkan kegiatan mereka dan pengaruhnya.

2. State Sponsored-Terrorism

Afghanistan, Libya dan Irak adalah tiga dari negara utama yang mensponsori terorisme internasional untuk menjalankan tujuan-tujuan tertentu ketiga negara tersebut. *State Sponsored-Terrorism* adah sebuah metode kampanye perang dimana sebuah negara menggunakan agen-agen atau prajurit-parjurit untuk menyebabkan tidak stabilnya keadaan politik dan ekonomi di negara lain.

3. Nationalistic Terrorism

Gerakan terorisme telah sering digunakan dalam tingkatan gerakan-gerakan Anti-Kolonialisme, atau dalam bentuk kelompok-kelompok mereka mengharapkan untuk memisahkan diri dari sebuah negara tertentu (contohnya gerakan Basque di Spanyol, Sikh Nationalist di India dan sejumlah gerakan-gerakan di Palestina).

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

4. Ideological Terrorism

Terorisme tpe ini menggunakan teror baik untuk mengubah kebijakan domestik atau untuk menjatuhkan suatu pemerinatahan tertentu. Hal ini dilakukan oleh kelompok-kelompok seperti *Red Army Faction* di Jerman dan *Muslim Brotherhood* di Mesir. Aksi-aksi terorisme biasanya dirtencanakan dengan baik dan dilakukan melalui kegiatan militer. Keuntungan terbesar dari teroris adalah baik pria maupun wanita dapat dengan mudah bergabung dalam masyarakat (Griffiths dan O Callaghan, 2002:307-308).

Pada intinya dengan segala bentuk macam definisinya, terorisme mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Adanya penggunaan atau tindak kekerasan secara tidak sah;
2. Menimbulkan efek ketakutan (teror) terhadap publik;
3. Sasaran tindakan kekerasan adalah warga sipil; dan
4. Memiliki tujuan poitik atau sosial

2.8.3 Teroris Sebagai Aktor dalam Hubungan Internasional

Negara bukanlah *Unitary Actor* dalam hubungan internasional maupun hubungan transnasional teroris adalah sala satu *non-state actor* yang turut mempengaruhi sistem internasional. Adapun aktor-aktor lain selain negara atau yang dikenal dengan *non-state actor*, seperti *Sub State Actores / National Actors, Etnik, Cites & Local Government, Individual, International Organization, Multi National Organization, Internstional Regime*, dan Kelompok Agama.

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

Menurut Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, hubungan internasional adalah studi tentang bagaimana memahami teori, konsep, dan politik dunia yang tercermin dalam aktor-aktor internasional yang meliputi negara bangsa, organisasi internasional, korporasi multinasional, dan kelompok teroris. Berdasarkan penjelasan Viotti dan Kauppi, salah satu aktor HI tersebut adalah kelompok teroris. Terorisme adalah serangan-serangan terkoordinasi yang bertujuan membangkitkan perasaan teror terhadap sekelompok masyarakat dengan tujuan politik, baik untuk kepentingan atau melawan kekuasan yang ada. Namun, istilah terorisme mulai digunakan pada akhir abad ke-18, terutama untuk menunjuk aksi-aksi kekerasan pemerintah yang dimaksudkan untuk menjamin ketaatan rakyat (Thomas, 2010: 52).

Salah satu tokoh HI James Lee Ray, menyatakan terorisme merupakan suatu grup yang bertipe untuk melawan tirani dan opresi, jika menggunakan definisi yang tidak berdimensi maka terorisme merupakan kekerasan yang bertujuan politik dilakukan oleh aktor non-pemerintahan . Namun pada intinya terorisme adalah bentuk kekerasan politik yang melibatkan suatu warganegara.

Kelompok teroris menjadi salah satu faktor penting dalam hubungan internasional semenjak berakhirnya perang dingin dan tragedi 11 September 2001, dimana pada tahun ini terjadi sebuah aksi teror, terjadi terhadap gedung World Trade Center (WTC) dan gedung Pentagon oleh para kelompok teroris.

Kejadian ini lantas menjadi isu global yang mempengaruhi kebijakan politik seluruh negara-negara di dunia, sehingga menjadi titik tolak persepsi untuk memerangi terorisme sebagai musuh internasional . Berdasarkan fakta kejadian 11

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

September memang ditujukan untuk negara AS. Akan tetapi ekses-ekses kejadian tersebut melanda pada setiap Negara, ini menjadi pekerjaan rumah bagi hubungan internasional kedepannya.

Selain oleh pelaku individual atau kelompok, terorisme bisa dilakukan oleh negara atau dikenal dengan terorisme negara (*state terorism*) atau juga sering disebut terorisme yang disponsori negara (*State-sponsored Terrorism*). Istilah State-sponsored Terrorism ini sering digunakan oleh pakar-pakar terorisme AS, dan dirumuskan sebagai suatu tindakan negara mensponsori kegiatan terorisme suatu kelompok. Sedangkan istilah *state terrorism* sering dirumuskan berupa tindakan-tindakan kekerasan yang dilakukan oleh negara terhadap negara lain atau warga negara mereka sendiri.

Namun yang dimaksud terorisme yang disponsori negara tidak hanya dalam artian sempit, melainkan negara bisa dikatakan sponsor terorisme jika negara memberikan kontribusi seperti transit tanpa rintangan, memberikan izin untuk mengoperasikan perusahan-perusahan komersial, serta memperbolehkan mereka untuk melakukan rekruitisasi dan aktivitas-aktivitas pendukung lainnya (http://frenndw.wordpress.com/2010/01/13/politik-luar-negeri-ri-dalam-menyikapi-isu-isu-global-2-terorisme-dan-keamanan-internasional-dan-ham/, diakses 12 April 2011).

Sekalipun terorisme adalah kekerasan, namun tidak semua bentuk dari kekerasan digolongkan ke dalam terorisme. Berdasarkan sejarah terorisme tidak dapat disamakan dengan perang sipil, tindakan kejahatan atau perang gerilya. Terminologi gerilya atau dalam bahasa lnggris '*guirella*' seringkali memiliki

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

konotasi positif dalam pemahaman bahasa kita, namun berbeda dengan hal tersebut, terorisme telah memiliki makna negatif. Media di Perancis dan Inggris memiliki pemahaman tentang terorisme dari yang mereka lihat saat terjadi operasi teroris di London dan Paris. Mereka lebih suka dengan istilah *'gunmen'*, *'militant'*, ataupun *'islamic'* dan *'urban guirella'* untuk menggambarkan teroris. Akan tetapi istilah *'urban guirella'*, menurut Walter Laqueur, sebenarnya kurang tepat (Laqueur, 1999: 8-9).

Kode Hukum Amerika Serikat memberikan definisi mengenai terorisme internasional sebagai berikut :

a. Melibatkan tindakan kekerasan atau tindaka berbahaya bagi kehidupan manusia dimana tergolong sebuah kekerasan dalam hukum kriminal Amerika Serikat atau negara manapun, atau dapat dikatakan sebagai sebuah kekerasan dalam yurisdiksi Amerika Serikat atau yurisdiksi negara manapun.
b. Terlibat dimaksudkan untuk :
   - mengintimidasi atau memaksa sebuah populasi sipil
   - untuk mempengaruhi kebijkan sebuah pemerintah dengan mengintimidasi atau memaksa; atau
   - untuk mengakibatkan berdirinya sebuah pemerintah oleh destruksi massa, pembunuhan atau penculikan, dan
c. Terjadi terutama di luar yurisdiksi territorial Amerika Serikat atau melibihi batas-batas nasional dalam terminologi yang dipahami mereka diselesaikan, orang-orang yang dimaksudkan untuk mengintimidasi atau

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/

memaksa, atau tempat terjadinya peristiwa dimana pelaku kejahatan beroperasi atau mencari *asylum* (Murphy dalam Nainggolan, 2004:289).

This page was created using **NitroPDF** trial software.
To purchase, go to http://www.nitropdf.com/